

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PBL (PROBLEM BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AGAMA HINDU PADA SISWA KELAS VI SDN 1 LIANG BUAH KABUPATEN BARITO UTARA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Ladiya
SDN 1 Liang Buah
Email: ladiyala0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bahwa hasil belajar siswa kelas VI sebelumnya masih kurang memuaskan. Metode yang sering digunakan adalah ceramah, dan saat praktik, banyak siswa yang tidak mengikuti instruksi guru dengan baik. Akibatnya, hasil belajar siswa yang tercermin dari nilai Ulangan Harian (UH) pada siklus awal dengan capaian rata-rata 66,66 dengan ketercapaian KKTP 50%. Meskipun ada peningkatan, usaha siswa dalam menyelesaikan tugas masih rendah; banyak yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu atau bahkan tidak mengerjakannya. Sehingga dicarikan solusi dengan menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), dengan rumusan masalah: 1) apakah dengan menerapkan model pembelajaran program based learning dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Liang Buah?. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus pelaksanaan, metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan test, lalu data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan bantuan table dan grafik sederhana untuk menggambarkan hasil belajar siswa. Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 nilai rata-rata meningkat menjadi 75,83 dengan ketercapaian kriteria 83.3% dan pada siklus 2 nilai rata-rata meningkat menjadi 84,66 dengan ketercapaian kriteria 100%, merupakan capaian yang baik, yang membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Liang Buah Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah.

Kata Kunci: Implementasi, Problem Based Learning, Hasil Belajar

ABSTRACT

This research was motivated by the fact that the previous learning outcomes of class VI students were still unsatisfactory. The method often used is lecture, and when practicing, many students do not follow the teacher's instructions well. As a result, student learning outcomes are reflected in the Daily Test (UH) scores in the initial cycle with an average achievement of 66.66 with a KKTP achievement of 50%. Despite this improvement, student effort in completing assignments is still low; many do not submit assignments on time or even do not do them. So a solution was found by applying the Problem Based Learning (PBL) Learning Model, with the problem formulation: 1) Can applying the based learning program learning model increase the learning outcomes of class VI students at SD Negeri 1 Liang Buah? This research is classroom action research using 2 implementation cycles, data collection methods using observation and tests, then the data is analyzed using qualitative descriptive techniques with the help of simple tables and graphs to describe student learning outcomes. After conducting the research, the results showed that there was an increase in student learning outcomes in cycle 1, the average score increased to 75.83 with 83.3% criteria achieved and in cycle 2 the average score increased to 84.66 with 100% criteria achieved, which is a good achievement. , which proves that the use of the problem based learning model can improve the learning outcomes of class VI students at SD Negeri 1 Liang Buah, North Barito Regency, Central Kalimantan Province.

Keywords: Implementation, Problem Based Learning, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan utama dan merupakan faktor krusial dalam kehidupan bermasyarakat. Tanpa pendidikan, seseorang tidak akan mampu mengubah status sosialnya menjadi lebih baik. Bagi setiap individu yang beriman, adalah kewajiban untuk mendapatkan pengetahuan guna meningkatkan kualitas hidup mereka. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dan hampir seluruh aspek kehidupan memerlukan pendidikan. Pendidikan adalah lingkungan yang bertanggung jawab dalam membimbing perkembangan individu. Belajar merupakan kebutuhan esensial, terutama mengingat pesatnya kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat membawa berbagai perubahan dalam kehidupan.

Seringkali, peserta didik merasa bahwa beberapa mata pelajaran sulit dan menjadi beban, yang dapat berdampak negatif pada pencapaian prestasi mereka. Selain itu, sikap guru yang terlalu keras dalam mengajar bisa membuat peserta didik merasa takut dan enggan mengikuti pelajaran. Jika situasi ini terus berlanjut tanpa penanganan yang tepat, maka akan menghambat proses belajar mengajar di sekolah. Problem Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian masalah nyata sebagai pusat dari proses pendidikan. Dalam model ini, siswa dihadapkan pada masalah yang kompleks dan sering kali tidak terstruktur, yang memerlukan analisis mendalam dan solusi kreatif.

PBL mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuan yang telah mereka pelajari dan menerapkannya dalam konteks praktis, sehingga memperdalam pemahaman mereka dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Metode ini bertujuan untuk membangun keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan penelitian yang relevan dengan dunia nyata. Dalam PBL, siswa biasanya bekerja dalam kelompok untuk menyelidiki masalah yang diberikan, mengumpulkan dan menganalisis informasi, serta mengembangkan solusi atau produk akhir.

Proses ini melibatkan beberapa tahap, termasuk identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis, dan presentasi solusi. Dengan demikian, PBL tidak hanya fokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses yang dilalui siswa untuk mencapai solusi tersebut. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri, sambil mengasah keterampilan komunikasi dan kerja sama. Salah satu keunggulan utama dari PBL adalah kemampuannya untuk menghubungkan teori dengan praktik. Siswa tidak hanya belajar konsep-konsep akademik secara abstrak tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata.

Hal ini membantu siswa memahami relevansi pengetahuan yang mereka peroleh dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Selain itu, PBL sering kali menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik, di mana siswa merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Namun, penerapan PBL juga memiliki tantangan. Metode ini memerlukan perencanaan dan fasilitasi yang cermat dari guru untuk memastikan bahwa masalah yang diberikan relevan dan menantang. Guru harus mampu mendukung siswa dalam proses penelitian dan pembelajaran sambil menjaga agar proses tetap fokus dan produktif. Selain itu, penilaian dalam PBL dapat menjadi lebih kompleks karena melibatkan evaluasi keterampilan proses, kerja kelompok, dan hasil akhir, bukan hanya pengetahuan faktual. Secara keseluruhan, Problem Based Learning menawarkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif dengan memfokuskan pada pemecahan masalah sebagai inti dari proses pendidikan.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas proses pembelajaran. Berdasarkan hasil Ulangan Harian (UH) pada kondisi awal, diketahui rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 66,66. Angka ini menunjukkan bahwa kemampuan akademik siswa masih berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 70-75. Dari enam siswa yang mengikuti ulangan tersebut, hanya tiga orang atau 50% siswa yang mampu mencapai atau melampaui batas

Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran, seperti kurang efektifnya metode yang digunakan, rendahnya motivasi belajar siswa, atau kurang

optimalnya pemahaman materi. Rendahnya pencapaian belajar siswa perlu segera ditindaklanjuti agar seluruh peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar, serta menyusun strategi atau tindakan perbaikan yang dapat meningkatkan prestasi siswa. Diharapkan melalui siklus perbaikan yang terencana, nilai rata-rata siswa dapat meningkat dan persentase siswa yang mencapai KKTP dapat bertambah. Hal ini diharapkan tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa.

Rendahnya pencapaian ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, atau minimnya motivasi dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Salah satu harapan utama dari penerapan PBL adalah peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan empati, yang diperlukan dewasa ini dalam berbagai dunia kerja maupun dimensi lainnya.

Selain itu, motivasi belajar siswa diharapkan menanggung jawab atas proses belajar, penerapan PBL juga bertujuan untuk melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi (tingginiilai rata-rata siswa meningkat , dan persentase siswa yang mencapai KKTP pada setiap penilaian harian sub sumatif.

Dengan melibatkan siswa dalam situasi yang menantang dan relevan, PBL membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, manfaat dari PBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan keterlibatan siswa menjadikannya metode yang berharga dalam pendidikan modern. Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, penulis tertarik untuk mendalami masalah ini dalam suatu penelitian yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu Pada Siswa Kelas VI SDN 1 Liang Buah".

Identifikasi masalah didefinisikan sebagai Upaya untuk menjelaskan masalah dan membuat penjelasan dapat diukur. Identifikasi ini dapat dilakukan sebagai Langkah awal penelitian Tindakan kelas, jadi secara ringkas identifikasi adalah mendefinisikan masalah penelitian, Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Mengapa siswa kelas VI kurang berminat mempelajari Pendidikan Agama Hindu?; 2) Upaya apa yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Hindu untuk meningkatkan Pendidikan Agama Hindu ?.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu Pada Siswa Kelas VI SDN – 1 Liang Buah?; 2) Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran PBL terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Hindu?; 3) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas model PBL dalam meningkatkan hasil belajar Agama Hindu pada siswa kelas VI?.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Meningkatkan Implementasi Model Pembelajaran PBL Pada Siswa Kelas VI SDN – 1 Liang Buah; 2) Meningkatkan penerapan model pembelajaran PBL terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Hindu?; 3) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas model PBL dalam meningkatkan hasil belajar Agama Hindu pada siswa kelas VI?.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode ini dapat digunakan untuk mendapatkan data mengenai Implementasi Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu Pada Siswa Kelas VI SDN – 1 Liang Buah. SDN-1 Liang Buah

Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara, 22 Agustus 2023. Fokus utama dari penelitian ini adalah lebih pada efektivitas Model Pembelajaran PBL atau bagaimana variabel kontrol mempengaruhi hasil belajar?.

Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Model Pembelajaran PBL Model pembelajaran Project Based Learning (PBL) sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar siswa pada Hasil Belajar Agama Hindu Pada Siswa Kelas VI SDN – 1 Liang Buah.. Variabel kontrol dapat digunakan untuk mengontrol faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan memastikan bahwa perbedaan hasil belajar yang terjadi disebabkan oleh penggunaan Model Pembelajaran PBL. Langkah-langkah peneltiian ini dilakukan sebagai berikut:

Identifikasi Masalah: 1) Deskripsi Masalah: Identifikasi masalah atau kebutuhan yang ada di kelas berdasarkan observasi, penilaian, dan data awal; 2) Penetapan Fokus: Tentukan fokus penelitian, seperti aspek pembelajaran yang akan ditingkatkan dengan Model Pembelajaran PBL.

Perencanaan Tindakan: 1) Desain Tindakan: Rancang langkah-langkah tindakan yang akan diambil, termasuk strategi PBL yang akan diterapkan. Misalnya, menentukan topik proyek, langkah-langkah yang akan diambil, dan sumber daya yang diperlukan; 2) Rencana Pembelajaran: Buat rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, metode, materi, dan penilaian;

Pelaksanaan Tindakan: 1) Implementasi: Laksanakan rencana tindakan di kelas. Terapkan Model Pembelajaran PBL sesuai dengan rencana yang telah dibuat; 2) Pengumpulan Data: Selama pelaksanaan, kumpulkan data sesuai dengan jenis data yang telah ditentukan (kuantitatif dan kualitatif). Ini bisa mencakup hasil tes, observasi, wawancara, dan dokumen lainnya.

Observasi dan Evaluasi: 1) pengamatan: Amati proses pembelajaran dan respons siswa terhadap tindakan yang diterapkan; 2) Evaluasi: Analisis data yang dikumpulkan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Refleksi: 1) Analisis Data: Tinjau hasil data dan refleksikan keberhasilan serta kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan; 2) Identifikasi Perbaikan: Tentukan aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut.

Analisis Kuantitatif Statistik Deskriptif: Menghitung rata-rata, median, modus, dan deviasi standar untuk data tes atau kuis guna mendapatkan gambaran umum tentang hasil belajar siswa. Perbandingan Pra dan Pasca-Tindakan: Membandingkan skor tes atau kuis sebelum dan setelah tindakan untuk menilai dampak intervensi. Frekuensi dan Persentase: Menghitung frekuensi dan persentase ketercapaian kriteria tujuan pembelajaran. Keberhasilan dalam penelitian ini menggunakan standar KKTP dengan interval 70-75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Lokasi tempat penelitian adalah SDN – 1 Liang Buah, dengan alamat Jalan Tunas Harapan RT. 002, Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara, Provinsi Kalimantan Tengah bangunan sekolah ini memiliki 9 ruangan, terdiri dari ruangan kelas 6 ruangan, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruangan guru, 1 ruangan Kepala Sekolah sekaligus ruangan tata usaha. Guru dan staf di sekolah berjumlah 10 orang yang terdiri dari 3 guru bidang studi, 1 orang penjaga sekolah, 1 orang kepala sekolah. Siswa di SDN – 1 Liang Buah berjumlah 35 orang siswa terdiri dari agama Katolik ada 5 orang, agama Hindu 20 orang, dan Agama Islam 10 orang.

Penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VI di SDN 1 Liang Buah pada materi Karma Phala. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu Siklus I. Setiap siklus melibatkan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jika Siklus I tidak memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, penelitian dengan langkah-langkah yang sama. Data hasil belajar awal siswa kelas VI dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 1 Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

No	Nama Siswa	KKTP	Hasil Belajar	Keterangan
1	Amelia	70-75	80	Tuntas
2	Mada	70-75	60	Tidak Tuntas
3	Martin	70-75	70	Tuntas
4	Ripe	70-75	60	Tidak Tuntas
5	Lasmi	70-75	60	Tidak Tuntas
6	Putri	70-75	70	Tuntas
	Jumlah Nilai		400	
	Nilai Rata-rata		66,66	

Berdasarkan data tersebut dan hasil observasi dan refleksi diri yang dilakukan oleh guru dapat ditemukan hasil belajar siswa kelas VI sebelumnya masih kurang memuaskan. Metode yang sering digunakan adalah ceramah, dan saat praktik, banyak siswa yang tidak mengikuti instruksi guru dengan baik. Akibatnya, hasil belajar siswa yang tercermin dari nilai Ulangan Harian (UH) memiliki rata-rata 66,66 pada siklus awal. Dengan pemenuhan KKTP 70-75 adalah sejumlah 3 orang atau 50% nya dari 6 orang siswa.

Siklus 1

Perencanaan Tindakan (Planning), setelah mengidentifikasi permasalahan utama di tahap awal, yaitu sikap pasif siswa dan penggunaan metode ceramah oleh guru dalam pembelajaran, tahap perencanaan penelitian tindakan kelas dimulai. Pada tahap ini, direncanakan berbagai kegiatan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang ada.

Tindakan (Acting), pertemuan dilakukan secara tatap muka langsung di SDN 1 Liang Buah, dari pukul 07.00 hingga 12.00. Selama sesi ini, siswa tidak dibagi ke dalam kelompok, melainkan mengerjakan tugas secara individu. Pada akhir pembelajaran, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas dan memberikan arahan tentang tugas yang harus diselesaikan sesuai dengan hasil hari tersebut.

Pengamatan (Observing), Hasil pengamatan oleh peneliti dan seorang observer menunjukkan data berikut: 1) Aktivitas Guru: Observasi terhadap aktivitas guru menggunakan lembar observasi selama pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) pada materi Pengertian dan Bagian-Bagian Karma Phala menunjukkan rata-rata 75,83. Ini masih di bawah 371 instrumen keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75 %; 2) Aktivitas Siswa: Pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata keaktifan siswa sebesar 75,83 yang juga masih kurang dari kriteria "baik" yang ditetapkan sebesar 75%; 3) Hasil Belajar Siswa: Berdasarkan lembar kerja siswa dan penilaian menggunakan rumus ketuntasan belajar individu, diperoleh bahwa hanya 3 siswa (50%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan KKTP 70-75, sementara 3 siswa lainnya (50%) tidak tuntas.

Refleksi (Reflection), analisis hasil pengamatan pada siklus I mengungkapkan beberapa kekurangan, yaitu: 1) Peneliti belum maksimal dalam manajemen waktu untuk membimbing siswa saat menggunakan model pembelajaran PBL; 2) Beberapa siswa tidak aktif bertanya, sehingga mereka kesulitan menemukan solusi terhadap permasalahan karena malu untuk bertanya.

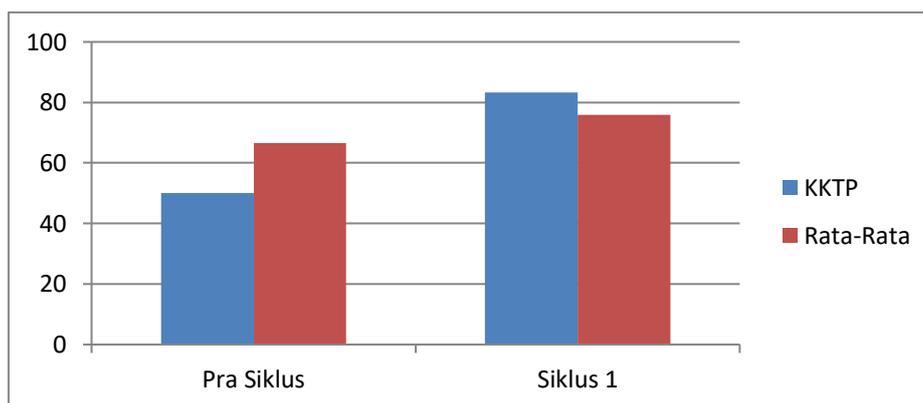
Pada siklus I penulis mencoba merubah/mengganti model pembelajaran dari model ceramah ke Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Data nilai yang diperoleh dari hasil test yang terkait dengan materi pembelajaran disajikan pada 2.

Tabel 2 Data skor nilai pada siklus 1

No	Nama Siswa	KKTP	Hasil Belajar	Keterangan
1	Amelia	70-75	85	Tuntas
2	Mada	70-75	75	Tuntas
3	Martin	70-75	80	Tuntas
4	Ripe	70-75	70	Tuntas
5	Lasmi	70-75	65	Tidak Tuntas
6	Putri	70-75	80	Tuntas
	Jumlah Nilai		455	
	Nilai Rata-rata		75,83	

Berdasarkan atas data pada table tersebut, hasil belajar siswa yang tercermin dari nilai Ulangan Harian (UH) memiliki rata-rata 66,66 pada siklus awal. Dengan pemenuhan KKTP 70-75 adalah sejumlah 5 orang atau 83,3 % nya dari 6 orang siswa. Setelah perbaikan pembelajaran pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 75,83. Meskipun ada peningkatan, usaha siswa dalam menerima materi pelajaran masih terdapat yang belum memenuhi kriteria KKTP yang telah ditetapkan yaitu nilai 70-75.

Grafik 1 Hasil Belajar Siswa Siklus 1



Siklus 2

Perencanaan Tindakan (planning), Tahap perencanaan pada siklus II adalah berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Perencanaan dilakukan dengan pemberian beberapa tindakan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga terjadi proses pembelajaran yang membuat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pemodelan Perangkat Lunak agar dapat mencapai target keaktifan siswa yang telah dibuat. Hampir sama seperti pada siklus I, tahap perencanaan pada siklus II ini juga memerlukan beberapa persiapan pada administrasi pembelajaran dan mempersiapkan instrument penelitian.

Tindakan (acting), Pada pertemuan siklus ke II ini, materi yang dibahas adalah penekanan terhadap materi Karma Phala. Apersepsi dilakukan untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai materi yang akan dibahas dan untuk membuat siswa berpikir dan lebih berkonsentrasi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru menjelaskan materi secara garis besarnya saja, kemudian guru memberikan pengarahan kepada siswa tentang pelaksanaan penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) yang akan digunakan, hal ini bertujuan agar siswa tidak bingung selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Di akhir tindakan siklus II, siswa dibimbing dan diarahkan untuk menyimpulkan materi activity diagram. Selanjutnya guru menyampaikan pesan-pesan moral di akhir kegiatan pembelajaran.

Pengamatan (observing) , 1) Pengamatan terhadap aktifitas guru dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi aktifitas guru pada saat melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada materi Pengertian dan bagian-bagian Karma Phala menunjukkan nilai rata-rata aktivitas guru adalah sebesar 77,5%. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan sebesar 19% dibanding dengan siklus I. 2) Pengamatan aktifitas siswa pada siklus II, hasil observasi menunjukkan nilai rata-rata keaktifan siswa yaitu 100%. Secara garis besar pada siklus II seluruh siswa sudah mulai berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL). 3) Hasil belajar siswa diperoleh dari lembar kerja proyek yang dikerjakan oleh siswa terhadap Pengertian dan bagian-bagian Karma Phala dan penilaian menggunakan rumus ketuntasan belajar individu, lalu dicari nilai rata-ratanya untuk kemudian mengukur ketuntasan belajar siswa, ketuntasan belajar siswa dengan materi Pengertian dan bagian-bagian Karma Phala dengan KKM 70 tercapai 6 siswa (100%), sedangkan siswa yang tidak tuntas nilainya tidak ada (0%). Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II mengalami kenaikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) sebesar 100%.

Refleksi (reflection), Berdasarkan perhitungan, keaktifan belajar siswa pada siklus II telah memenuhi syarat untuk memberhentikan siklus II sekaligus menghentikan siklus penelitian dan dilanjutkan dengan analisis data penelitian. Rata-rata persentase capaian kegiatan setiap tahap pada observasi keaktifan belajar siswa pada siklus II adalah 100% sedangkan target keberhasilan indikator keaktifan belajar siswa dikatakan berhasil apabila sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Terdapat peningkatan keaktifan siswa sebesar 19% dibandingkan dengan rata-rata keaktifan siswa pada siklus I. Dengan bukti presentasi hasil capaian tersebut, dapat diartikan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pemodelan Perangkat Lunak melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada siklus II telah mencapai target indikator keberhasilan keaktifan belajar siswa yang telah ditetapkan.

Pada siklus II proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu juga diawali dengan penyampaian materi pembelajaran tentang Karma Phala yang di sertai gambar-gambar yang berkaitan dengan materi tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas di LKPD secara individu setelah itu barulah dilaksanakan model pembelajaran PBL.

Langkah-langkah model pembelajaran PBL pada Siklus II sebagai berikut : Guru menyajikan materi sebagai pengantar:

- 1) Guru menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi
- 2) Guru menjelaskan keterkaitan gambar dengan materi Karma Phala
- 3) Guru membagikan LKPD pada siswa, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan LKPD tersebut.
- 4) Guru memberikan bimbingan secara bergantian agar peserta didik menjadi lebih efektif.
- 5) Dari LKPD tersebut guru mulai menguraikankan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.
- 6) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran

Hasil Siklus II.

Pada siklus II penulis menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Data nilai yang diperoleh dari hasil test yang terkait dengan materi pembelajaran disajikan pada tabel 3.

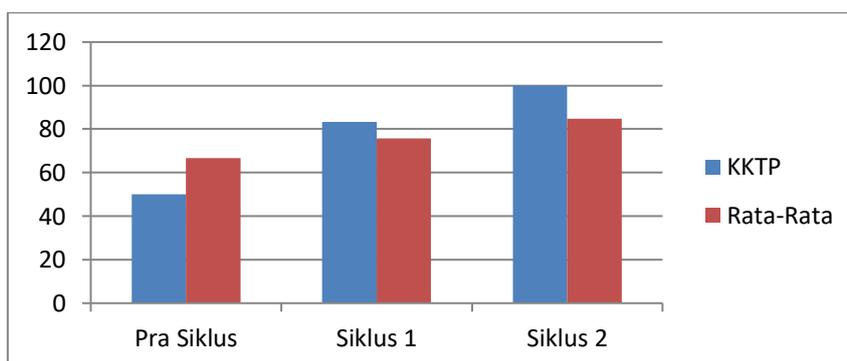
Tabel 3 Data skor nilai pada siklus II

No	Nama Siswa	KKTP	Hasil Belajar	Keterangan
----	------------	------	---------------	------------

1	Amelia	70-75	93	Tuntas
2	Mada	70-75	83	Tuntas
3	Martin	70-75	90	Tuntas
4	Ripe	70-75	80	Tuntas
5	Lasmi	70-75	76	Tuntas
6	Putri	70-75	86	Tuntas
	Jumlah Nilai		508	
	Nilai Rata-rata		84,66	

Berdasarkan atas data pada table tersebut, hasil belajar siswa yang tercermin dari nilai Ulangan Harian (UH) memiliki rata-rata 66,66 pada siklus awal. Dengan pemenuhan KKTP 70-75 adalah sejumlah 5 orang atau 83,3 % nya dari 6 orang siswa. Setelah perbaikan pembelajaran pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 75,83. Pada Siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan 6 orang siswa telah dapat memenuhi kriteria KKTP yang telah ditetapkan, atau 100 % telah memenuhi kriteria. Jika disajikan dalam bentuk grafik perubahan pemenuhan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sebagai berikut.

Grafik 2 Hasil Belajar Siswa Siklus 2



Terlihat bahwa semua peserta didik telah mencapai angka Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) atau 100% tingkat pencapaiannya, bahkan ada beberapa peserta didik yang telah melampaui KKTP. Guru merasa perlu menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan media LKPD tersebut karena sudah melebihi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas VI di SDN – 1 Liang Buah Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara.

Persentase Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Untuk mengetahui persentase peningkatan, keberhasilan dan pencapaian hasil belajar dari kondisi awal, siklus I dan Siklus II berdasarkan data nilai yang diperoleh dari hasil test peserta didik mulai dari kondisi awal sampai pada siklus I dan siklus II terlihat banyak sekali peningkatan pencapaian kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) terhadap peserta didik. Data peningkatan KKTP kondisi awal, siklus I dan Siklus II disajikan pada tabel 4.

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	KKTP
----	------------	---------------------	------

		Siklus I	Siklus II	
1	Amelia	80	93	70
2	Mada	60	83	70
3	Martin	70	90	70
4	Ripe	60	80	70
5	Lasmi	60	76	70
6	Putri	70	86	70
Presentase Peningkatan Hasil Belajar KKTP (%)		50 %	100 %	

Keberhasilan peningkatan hasil belajar ini sekiranya searah dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kusuma (2020) bahwa setelah menggunakan pembelajaran problem based learning, pembelajaran siswa menjadi lebih kritis dan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam mata pelajaran yang berbasis pada kehidupan langsung (kontekstual).

SIMPULAN

Berdasarkan pada tabel 4, terlihat bahwa ada peningkatan capaian KKTP dari kondisi awal ke siklus I sebesar 50%, dari siklus I 83,3 % dan ke siklus II sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan media LKPD adalah salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan Keaktifan, Inovasi, Kreatifitas, Motivasi dan Hasil Belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu kelas VI di SDN – 1 Liang Buah.

Hasil belajar siswa yang tercermin dari nilai Ulangan Harian (UH) dengan capaian rata-rata 66,66 pada siklus awal. Meskipun ada peningkatan, usaha siswa dalam menyelesaikan tugas masih rendah; banyak yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu atau bahkan tidak mengerjakannya. Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 nilai rata-rata meningkat menjadi 75,83 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 84,66 merupakan capaian yang baik, yang membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Liang Buah Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Munandar. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin". *Jurnal Pendidikan MIPA*, vol. 22, no. 1, 2021.
- Afifah, A. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKPD) Materi Program Linier Bercirikan Problem Based Learning". *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 6, no. 1, 2017.
- Ida Bagus Putu Eka Suadnyana. "Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti". Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Kusuma, YY (2020). Peningkatan hasil belajar Siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu* , 4 (4), 1460-1467.
- Maulidar. "Pengembangan LKPD Berbasis PBL (Problem Based Learning) Pada Materi Laju Reaksi Di SMA Negeri I Simpang Kiri". Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.

- Santrock, John, W. "Psikologi Pendidikan". Kencana, 2010.
- "Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Kartu 'Sulang Maya' Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Bangli Tahun Ajaran 2018/2019". *Jurnal Ilmiah Guru Wiraswasta*, vol. 3, no. 1, 2019.
- "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Tri Hita Karana Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 1 Batubulan Kangin Kabupaten Gianyar Tahun Ajaran 2021/2022". Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha, 2022.
- "Project Based Learning: Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Jenis Wiwaha Menggunakan Media Canva di SMA Negeri". *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 9, no. 1, 2021.
- Ratna, K. R. R. K. (2014). *Pendidikan Agama Hindu: Konsep dan Implementasi*. Pustaka Sinar Harapan